



Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Outing Class Di SDN 2 Sendangmulyo

Afifah Dini Yanuanti

Universitas Muria Kudus

Received: 01 Oktober 2024

Revised : 07 Oktober 2024

Accepted: 14 Oktober 2024

Abstract

One of the important lessons for children's development is social science, which helps children understand how the world functions, including their culture, community and environment. Through this learning, children can gain a better understanding of themselves and their relationships with others, and they can also learn social skills necessary for daily living. One way to apply social studies learning to outing class. In this method, children get hands-on experiences, such as visiting historical places and watching cultural performances. This research uses a qualitative approach, which collects data through in-depth observation and interviews. Researchers found that social science learning can be applied.

Keywords: *Outing class*

(*) Corresponding Author:

afifahdiniyanuanti@gmail.com

How to Cite: Yanuanti, A. D. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Outing Class Di SDN 2 Sendangmulyo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14263305>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia mengembangkan potensi mereka melalui pembelajaran dan metode lain yang diterima dan diakui oleh masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting bagi setiap orang. Ini karena melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan yang akan memungkinkan mereka untuk mengenali dan

mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sejak dini. Beberapa orang juga mengatakan bahwa pendidikan harus dimulai sejak lahir, atau bahkan sebelum kelahiran (Huliyah, 2016). Usia anak SD dikenal sebagai golden age, di mana anak-anak memiliki kesempatan terbaik untuk belajar, yang hanya dapat terjadi sekali dan tidak dapat diulang. Anakanak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat selama masa golden age, yang akan memengaruhi karakter mereka di masa depan (Ramandhini Fauziah Rifdah, Rahman Taopik, 2023). Oleh karena itu, upaya terbaik harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak, salah satunya dalam pendidikan.

Sikap sosial sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Jika anak tidak memiliki kemampuan sosial yang baik, mereka akan mengalami kesulitan beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang dapat membantu menumbuhkan sikap atau perilaku yang mengandung nilai sosial yang ada dalam setiap anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenalkan pembelajaran IPS kepada anak usia dini. Di Indonesia, ilmu pengetahuan sosial (IPS) pertama kali dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan dengan komunitas akademik. Kurikulum tahun 1975 memasukkannya secara resmi ke dalam sistem pendidikan nasional. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, IPS sebenarnya merupakan salah satu

mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum sekolah. Tujuan pembelajaran IPS termasuk pengembangan sikap atau perilaku sosial. Ini mencakup domain kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pembelajaran IPS bermula dari pengetahuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari manusia (Huriyah, 2019). Orang harus memiliki sikap sosial. Seiring dengan perkembangan hidup setiap orang, sikap sosial dapat dipelajari dan dibentuk. Proses perkembangan yang dialami setiap orang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut (Akoba, 2023). pembelajaran di luar kelas. Mengajar di luar kelas secara khusus merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid; ini dilakukan di luar ruangan dan tidak di dalam kelas (Adelia Vera, 2012). Karena anak-anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan alam sekitar mereka, kegiatan *outing class* ini membantu mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, serta dapat menghilangkan kejenuhan. Kegiatan di luar kelas juga dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan keluar sekolah sangat bermanfaat bagi anak-anak usia dini (Rahmawati & Nazarullail, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (Kholisatul Nurjanah, 2017), peneliti sendiri adalah instrumen atau alat pendekatan ini, sehingga peneliti harus terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan pendidik, orang tua, dan peserta didik. Fokus penelitian adalah menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui *outing class*. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Observasi adalah proses mengamati suatu proses atau objek dengan tujuan mendapatkan pemahaman tentang peristiwa tertentu dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk mendapatkan informasi untuk penelitian lanjutan. Namun, wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih. Peneliti menggunakan alat tulis dan telepon saat melakukan penelitian. Mereka juga membuat beberapa pertanyaan untuk wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SDN 2 Sendangmulyo menunjukkan bahwa metode *outing class* adalah salah satu metode pembelajaran IPS untuk anak usia dini. Program *outing class* ini membantu anak belajar tentang lingkungan sosial, meningkatkan pengetahuan sosial mereka, dan memperkenalkan mereka dengan budaya. Pada program *outing class* ini, Sekolah bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Rembang. Salah satunya yaitu bekerja sama dengan Museum R.A Kartini Rembang. Pada kunjungan pada museum R.A kartini rembang anak-anak mengetahui Sejarah pada museum tersebut. Disana anak-anak dapat melihat dan dijelaskan bagaimana museum berdiri, mengetahui koleksi-koleksi yang ditampilkan diruang utama museum. Dengan kunjungan tersebut anak-anak dapat bertanya sehingga anak mendapatkan informasi yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui.

Berkunjung ketempat perumahan cina yang ada di lasem dan wihara

Pada kunjungan ketempat perumahan cina yang ada dilasem, diharapkan anak-anak mengetahui bagaimana contoh toleransi beragama yang ada dilasem.

Dengan adanya masjid ber artistektur china. Terdapat bangunan wihara ber diri kokoh diatas tanah yang mayoritas pemeluk agama islam. Anak dapat mengetahui Sejarah berdirinya klenteng-klenteng yang ada di lasem, menbgetahui informasi disetiap makna ukiran pada dinding-dinding klenteng, mengetahui nama serta makna dalam setiap patung yang ada didalam wihara.

Berkunjung ke wisata karangjahe.

Pada kunjungan ketempat wisata karangjahe anak mengadakan outbond, sehingga anak diharapkan dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan yang ada di sekitar wisata alam karangjahe.

Sebagaimana ditunjukkan oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SDN 2 Sendangmulyo, ada beberapa alasan mengapa pembelajaran IPS di SD tersebut dilaksanakan melalui outing class. Ada beberapa alasan: a) Situasi yang nyata dan konkret Anakanak dapat menghubungkan ide-ide pembelajaran dengan pengalaman mereka di dunia nyata dengan mengambil bagian dalam aktivitas luar kelas. Mereka dapat belajar tentang interaksi sosial dan hewan dan tumbuhan di lingkungan mereka, yang meningkatkan pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka untuk hidup di dunia nyata. b) Meningkatkan keterampilan sosial: Outing class juga memberi anak-anak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan belajar berinteraksi dengan teman sekelas, pendidik, dan orang-orang di luar sekolah. Mereka akan mempelajari keterampilan seperti toleransi, kerja sama, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. c) Penghargaan terhadap lingkungan dan budaya: Outing class membantu anak-anak belajar menghargai lingkungan dan budaya mereka sendiri. Mereka dapat melihat keindahan alam, mempelajari tentang keragaman budaya, dan pentingnya menjaga lingkungan. Mereka juga dapat menghargai karya orang lain, seperti dengan tidak merusak apa yang mereka lihat dan mainkan. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran akan lingkungan dan menghargai perbedaan budaya.

Agar pembelajaran berjalan dengan baik, kegiatan outing class harus dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga luar sekolah dan dengan dukungan guru dan orangtua. Dalam melakukan kegiatan outing class ini, hal-hal berikut harus diperhatikan: a) Keamanan dan pengawasan. Keamanan dan pengawasan anak-anak selama kegiatan harus menjadi prioritas utama. Selain memastikan bahwa lingkungan di luar aman, guru dan pengawas harus mempertimbangkan faktor keamanan yang diperlukan. b) Perencanaan dan persiapan. Untuk melaksanakan outing class ini, Anda harus mempersiapkan dan merencanakannya dengan baik. Guru harus memilih tujuan yang tepat, merencanakan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran IPS, dan memastikan semua benda tersedia dan siap digunakan selama perjalanan kelas. c) Evaluasi dan refleksi: sangat penting untuk menilai dan merenungkan kegiatan setelah kelas keluar. Guru dapat melibatkan anak-anak untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari, bagaimana hal itu berdampak pada mereka, dan sebagainya. Ini akan menjadi pertimbangan bagi pendidik untuk mempertimbangkan kembali outing kelas di masa depan.

SIMPULAN

Penggunaan kelas keluar dalam pembelajaran IPS di SDN 2 Sendangmulyo memberikan manfaat dan pembelajaran yang signifikan. Kegiatan outing class ini

memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep IPS karena mereka memiliki kesempatan untuk melihat secara langsung lingkungan sosial dan alam sekitar mereka. Selain itu, kegiatan outing class memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka memiliki kemampuan untuk melihat dan mengalami hal-hal baru yang mungkin tidak dapat dipelajari di kelas. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran IPS dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26.
- Aryanti, T. (2016). pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak As=sibyan, 1(1), 60–71.
- Huriyah. (2019). Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin. *Al-Adza: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 75–84.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(c), 9–22.
- Ramandhini Fauziah Rifdah, Rahman Taopik, P. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>